

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari keberhasilan pertumbuhan perekonomian daerah. Kemajuan perekonomian selalu menjadi prioritas yang harus dikejar oleh suatu negara. Menunjang kemajuan perekonomian disuatu daerah tentu banyak sektor yang mempengaruhi didalamnya salah satunya yaitu sektor lembaga keuangan yang dapat menumbuh kembangkan perekonomian masyarakat. Lembaga keuangan baik bank maupun lembaga keuangan lainnya pada umumnya merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit (Kasmir, 2017).

Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 792 Tahun 1990 tentang lembaga keuangan, lembaga keuangan diberi batasan sebagai semua badan yang kegiatannya dibidang keuangan, melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut pemerintah Provinsi Bali membentuk atau mendirikan salah satu lembaga keuangan yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang merupakan lembaga keuangan bukan bank yang hanya terdapat di Bali saja dan terdapat di masing-masing desa pakraman di Bali. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan perekonomian provinsi Bali pada

khususnya. Terbentuknya Lembaga Keuangan ini tentu, melihat dari keberadaan desa itu sendiri. Desa merupakan hal yang paling utama menuju kemandirian, karena desa memiliki kontribusi penting sebagai aset pembangunan nasional. Keberadaan desa dipandang perlu untuk diberdayakan sehingga mempunyai peranan nyata dalam mendukung pembangunan nasional pada umumnya dan perkonomian daerah pada khususnya.

Menurut Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2002 Pasal 2 Ayat 1 tentang Lembaga Perkreditan Desa menyatakan bahwa “Lembaga Perkreditan Desa merupakan badan usaha keuangan milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa untuk Krama Desa”. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa juga menyatakan bahwa “Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diperlukan keberadaannya untuk menjamin perwujudan kesejahteraan masyarakat hukum adat yang merupakan Krama Desa Pakraman, dan Lembaga Perkreditan Desa telah memberikan manfaat baik secara ekonomi, sosial, dan budaya kepada Krama Desa Pakraman serta perlu ditingkatkan tata kelolanya sebagai lembaga keuangan milik Desa Pakraman”.

Lembaga Perkreditan Desa dapat berkembang dengan baik apabila semua aspek-aspek pendukung yang terdapat di dalamnya mendapat perhatian yang baik dari manajemen, salah satunya termasuk proses LPD tersebut dalam memperoleh laba. Untuk memperoleh laba yang tinggi, hal yang harus diperhatikan oleh manajemen LPD adalah pengelolaan pada asset yang sehat, pengelolaan sumber dana yang efektif dan pengelolaan biaya yang efisien, serta pengalaman kerja suatu organisasi juga sangat mempengaruhi profitabilitas (Pratama, 2020).

Septian (2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang paling utama diantara seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama dalam suatu badan usaha tidak terlepas dari memperoleh suatu laba. Menurut Kasmir (2016) menyatakan rasio profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Keuntungan menjadi hasil akhir dari kebijakan atau keputusan yang akan diambil oleh manajemen. Rasio profitabilitas ini menjadi hal terpenting bagi semua pengguna laporan keuangan khususnya investor ekuitas dan kreditur.

Pentingnya profitabilitas bagi badan usaha, pihak manajemen dan juga pihak-pihak lain pengguna laporan keuangan, maka sangat perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Menurut Riyanto (2013) bahwa tinggi rendahnya tingkat profitabilitas dipengaruhi faktor intern dan ekstern perusahaan. Faktor intern dapat dilihat dari kondisi perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, struktur aktiva, struktur modal, leverage, size perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan faktor eksternnya adalah kebijakan pemerintah, infrastruktur, pemasok, pesaing, lingkungan fisik maupun non fisik. Adapun faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu perputaran kas dan perputaran piutang. Adapun penelitian pendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari, D. P., (2021) menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kas merupakan bagian dari aktiva lancar dengan posisi paling atas diantara bagian aktiva lancar, selain itu kas dikatakan paling likuid Hery (2021). Secara teoretis praktik perputaran kas merupakan perbandingan jumlah penjualan di mana jumlah penjualan yang dalam lembaga perbankan yaitu total pendapatan

dengan jumlah kas rata-rata. Kasmir (2015) juga menyatakan bahwa, perputaran kas yaitu kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kas, sebaliknya semakin rendah perputaran kasnya semakin tidak efisien karena semakin banyak uang yang tidak dipergunakan. Semakin cepat kas berputar akan menunjukkan kecepatan perubahan kembali asset lancar menjadi kas dan keuntungan yang diperoleh semakin besar. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Susila, 2020) yaitu perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Didukung juga oleh penelitian (Friskanyanti, M. E., Tungga, A., Atmadja, SE, AK., M. ., & Lucy Sri Musmini, SE, AK, 2014), (Tanaya, 2016) , (Ratnasari, D. P., 2021) menyatakan bahwa tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah tingkat perputaran piutang. Menurut Kasmir (2012) bahwa rasio perputaran piutang yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali piutang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang makin rendah dan perusahaan akan semakin baik. Perputaran piutang yang terjadi dapat menunjukkan berapa kali piutang timbul sampai piutang tersebut dapat dibayarkan dan dikembalikan ke kas perusahaan. Semakin besar perputaran piutang dari kredit yang disalurkan akan diikuti oleh peningkatan laba sehingga meningkatkan profitabilitas dari bunga kredit yang disalurkan tersebut (Wild, Subrahanyam and Halsey, 2007).

Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Susila (2020) yaitu perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan data yang diperoleh di Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Gianyar, perkembangan LPD yang terjadi di Kabupaten Gianyar. Terdapat 270 LPD yang tersebar dimasing-masing desa pekraman. Persebaran LPD tersebut mencakup tujuh (7) Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Gianyar. Pertama Kecamatan Blahbatuh dengan jumlah LPD 36, yang masih beroperasi sebanyak 34 LPD dengan kondisi mengalami kerugian tahun 2021 yaitu senilai Rp(4.136.507.000), kedua Kecamatan Gianyar dengan jumlah LPD 40, yang masih beroperasi sebanyak 39 LPD dengan kondisi perolehan laba tahun 2021 yaitu Rp 9.572.917.000, ketiga Kecamatan Payangan dengan jumlah LPD 48, yang masih beroperasi sebanyak 38 LPD dengan kondisi perolehan laba tahun 2021 sebanyak Rp 3.643.344.000, keempat Kecamatan Sukawati dengan jumlah LPD 33, yang masih beroperasi sebanyak 33 LPD dengan kondisi perolehan laba tahun 2021 senilai Rp 22.987.260.000, kelima Kecamatan Tampaksiring dengan jumlah LPD 36, yang masih beroperasi sebanyak 34 LPD dengan kondisi perolehan laba tahun 2021 yaitu Rp 1.729.682.000, keenam Kecamatan Tegallalang dengan jumlah LPD 45, yang masih beroperasi sebanyak 39 LPD dengan kondisi perolehan laba tahun 2021 yaitu Rp 4.440.012.000, dan terakhir pada Kecamatan Ubud dengan jumlah LPD 32, yang masih beroperasi sebanyak 32 LPD dengan kondisi perolehan laba tahun 2021 senilai Rp10.765.708.000.

Sebagai lembaga keuangan desa adat khususnya Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan, tentunya tidak hanya bersaing dengan lembaga keuangan

yang sama melainkan juga mengalami persaingan dengan lembaga keuangan lainnya, seperti koperasi, Bank Umum, dan juga Bank Perkreditan Rakyat (BPR) serta badan usaha seperti BUMDes. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan akan sangat sulit bagi LPD khususnya di Kecamatan Payangan untuk dapat berkembang apabila LPD tersebut tidak mampu manajemen aktiva dan risiko yang memungkinkan terjadi.

Berdasarkan data yang diperoleh, kondisi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan tidak terlepas dari berbagai persoalan atau permasalahan. Salah satu yang persoalan dari didirikannya sebuah badan usaha dan termasuk LPD yaitu bagaimana memperoleh suatu keuntungan atau laba, kemampuan dalam memperoleh laba diukur melalui rasio profitabilitas. Hampir setiap LPD memiliki persoalan yang sama. Seperti halnya pada Lembaga Perkreditan Desa yang ada di Kecamatan Payangan. Dimana, kemampuan dalam memperoleh laba masih relatif rendah. Hal tersebut berdasarkan pada data yang diperoleh dari Lembaga Pemerdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD), Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan paling banyak beroperasi, namun jumlah laba yang diperoleh justru masih dibawah dibandingkan dengan LPD yang jumlahnya lebih sedikit beroperasi.

Kondisi Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan yang aktif terdaftar pada Kantor Lembaga Pemerdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Gianyar tahun 2019-2021 sebanyak 48 LPD. Semua mengalami permasalahan yang sama namun terdapat 3 LPD mengalami penurunan profitabilitas yang sangat signifikan pada tahun 2019-2021, berikut dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Profitabilitas LPD di Kecamatan Payangan

Tahun	Nama LPD	Perputaran Kas (Kali)	Perputaran Piutang (Kali)	ROA
2019	Bayad Payangan	8,11	1,15	3%
2020		4,54	0,94	1%
2021		8,13	1,03	1%
2019	Susut	5,94	1,04	3%
2020		3,68	1,01	2%
2021		8,67	0,96	0%
2019	Semaon	16,86	1,08	3%
2020		22,02	0,92	2%
2021		6,41	0,99	2%

(Sumber: LPLPD Kabupaten Gianyar tahun 2019-2021)

Berdasarkan data laporan keuangan LPD di Kecamatan Payangan ditemukan beberapa permasalahan pada tabel 1.1 yaitu tingkat perputaran kas pada LPD Bayad Payangan tahun 2019 sebesar 8,11, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3,57 menjadi 4,54, tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 3,59 menjadi 8,13, sedangkan profitabilitas pada tahun 2019 sebesar 3%, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2% menjadi 1% dan tahun 2021 tetap. LPD Susut tahun 2019 memiliki tingkat perputaran kas sebesar 5,94, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,26 menjadi 3,68, tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 4,99 menjadi 8,67, sedangkan selama tiga tahun tersebut profitabilitasnya terus mengalami penurunan dari 3% menjadi 2% dan menjadi 0%. LPD Semaon tahun 2019 memiliki tingkat perputaran kas sebesar 16,86, pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 5,16 menjadi 22,02, tahun 2021 kembali mengalami penurunan sebesar 15,61 menjadi 6,41, sedangkan profitabilitas pada tahun 2019 sebesar 3%, tahun 2020 mengalami penurunan

sebesar 1% menjadi 2% dan tahun 2021 tetap. Sehingga bertolak belakang dengan teori yang dinyatakan oleh Kasmir (2015) yaitu semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik profitabilitasnya.

Perputaran piutang pada LPD Bayad Payangan tahun 2019 sebesar 1,15, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,21 menjadi 0,94, tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,09 menjadi 1,03, sedangkan profitabilitas pada tahun 2019 sebesar 3%, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2% menjadi 1% dan tahun 2021 tetap. LPD Susut tahun 2019 memiliki perputaran piutang sebesar 1,04, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,03 menjadi 1,01 tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 0,05 menjadi 0,96, sedangkan selama tiga tahun tersebut profitabilitasnya terus mengalami penurunan dari 3% menjadi 2% dan menjadi 0%. LPD Semaon tahun 2019 memiliki perputaran piutang sebesar 1,08, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,16 menjadi 0,92, tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,07 menjadi 0,99, sedangkan profitabilitas pada tahun 2019 sebesar 3%, tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1% menjadi 2% dan tahun 2021 tetap. Sehingga tidak sejalan dengan teori yang dinyatakan (Wild, Subrahanyam and Halsey, 2007) semakin besar perputaran piutang dari kredit yang disalurkan akan diikuti oleh peningkatan laba sehingga meningkatkan profitabilitas dari bunga kredit yang disalurkan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui di lapangan yaitu tingkat perputaran kas dan perputaran piutang mengalami peningkatan namun profitabilitas mengalami penurunan. Apabila tingkat perputaran kas dan perputaran piutang mengalami peningkatan tentunya profitabilitas juga mengalami peningkatan. Laba yang diperoleh oleh LPD di kecamatan Payangan juga masih

relatif rendah, dan terjadi penurunan tingkat profitabilitas. Apabila profitabilitasnya mengalami penurunan setiap tahunnya dapat dikatakan bahwa lembaga keuangan tersebut dalam kondisi kurang baik sehingga akan mempengaruhi kemajuan dan perkembangan LPD tersebut. Selain itu juga, terdapat kesenjangan teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi pada LPD. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Payangan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa identifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Rendahnya perolehan laba pada LPD di Kecamatan Payangan dibandingkan dengan LPD pada kecamatan lain yang jumlah LPD-nya jauh lebih sedikit.
2. Terjadinya penurunan profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan.
3. Tingginya tingkat perputaran kas pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas.
4. Tingginya perputaran piutang pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Payangan tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas maka penelitian ini akan dibatasi pada tingkat perputaran kas dan perputaran

piutang terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Payangan periode 2019-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah tingkat perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Payangan?
2. Apakah tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Payangan?
3. Apakah tingkat perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Payangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

1. Pengaruh tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Payangan.
2. Pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Payangan.
3. Pengaruh tingkat perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada LPD di Kecamatan Payangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan terkait dengan pengaruh tingkat Perputaran Kas dan Perputaran Piutang, terhadap Profitabilitas pada LPD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi LPD di Kecamatan Payangan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai suatu evaluasi organisasi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di dalam mengelola keuangan untuk meningkatkan konsistensi profitabilitas LPD.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan menambah wawasan bagi penelitian selanjutnya, khususnya tentang tingkat Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan terkait dengan tingkat Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.

